

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU AJAR DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII
MTS. AISYIAH CAB. MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

RATNA

NIM: 10519210614

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Ratna, NIM. 105 192 106 14 yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Buku Ajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Aisyiyah Cabang Makassar" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd	(.....)
	: Sitti Satriani Is, S.Pd.I. M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag. M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)



Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari / Tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018 M / 26 Muharram 1440 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **RATNA**

NIM : **105 192 106 14**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU AJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTS AISYIYAH CABANG MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd
2. Dr. Ferdinan, S.Pd.I. M.Pd.I
3. Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd
4. Sitti Satriani Is, S.Pd.I. M.Pd. I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Asyiyah Cabang Makassar.

Nama : Ratna

Nim : 105 192 106 14

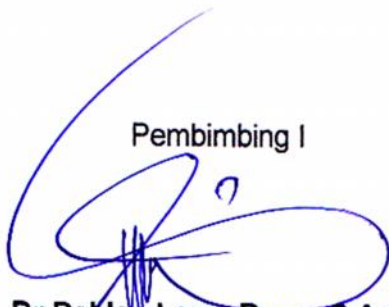
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar. 07 Muharram 1440 H
17 September 2018 M

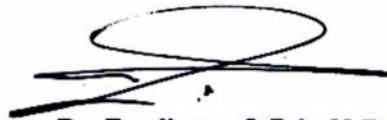
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag
NIDN : 091208740

Pembimbing II



Dr. Ferdinan, S.Pd., M.Pd.I
NIDN. 0923078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna
Nim : 10519210614
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan(Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 06 Zulhijjah 1439 H
18 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

Ratna
10519210614

ABSTRAK

Ratna Nim: 10519210614“Efektivitas Penggunaan Buku Ajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di Mts Aisyiyah Cabang Makassar,”. Dibimbing oleh (Dahlan Lama Bawa, dan Ferdinan)

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui penggunaan buku ajar aqidah akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar. 2). untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa Mts. Asyiyah Cabang Makassar. 3) untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap buku ajar aqidah akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Kategori penelitian ini termaksud salah satu jenis penelitian study kasus yang tujuannya untuk memberikan suatu pendekatan dalam penelitian studi kasus yang penelahnannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif atau pola yang digunakan dalam penelitian

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa Penggunaan buku ajar akidah akhlak di Mts Aisyiyah Cabang Makassar sudah berjalan cukup baik dan sangat membantu guru dalam mengajar di sekolah sehingga siswa bukan hanya cerdas secara intelektual tapi bisa mengaplikasikan materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Efektivitas penggunaan buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa sudah cukup efektif dengan siswa yang semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dengan adanya buku ajar ini siswa akan semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan khasanah pengetahuannya khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Faktor pendukung dalam penggunaan buku ajar di sekolah yakni guru harus menguasai materi yang diajarkan dan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang. Faktor penghambatnya yakni guru tidak menguasai materi yang diajarkan, metode yang digunakan dalam mengajar sangat monoton serta kurangnya buku ajar karena hilang dan tidak dikembalikan kembali kesekolah setelah dipinjam

Kata kunci; Efektivitas Penggunaan Buku Ajar dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di Mts Asyiyah Cabang Makassar”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Syahrir dan ibunda Siti Sarah yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Dahlan Lama Bawa S.Ag.M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Ferdinan S.Pd.I,M.Pd.I selaku pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Dra. Kursiah. Selaku kepala sekolah Mts Asyiyah Cabang Makassar beserta para guru dan stafnya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Teman dan sahabat peneliti yakni kepada, Saenong, Muh Ikhcan, Isra, Rosida dan Nurilmi yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Aamiin.

Makassar , 11 Muharram 1440 H
21 September 2018 M

Peneliti

Ratna
10519210614

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Efektivitas Penggunaan Buku Ajar.....	8
1. Pengertian Efektivitas Penggunaan Buku Ajar	8
2. Fungsi Buku Ajar	11
B. Meningkatkan Hasil Belajar	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
C. Aqidah Akhlak	20

1. Pengertian Aqidah.....	20
2. Pengertian Akhlaq.....	21
3. Hubungan Aqidah dengan Akhlak.....	24
4. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian	29
E. Sumber Data	29
F. Instrument Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Penggunaan Buku Ajar Aqidah Akhlak di Mts Aisyiyah Cabang Makassar	45
C. Efektivitas Penggunaan Buku Ajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa di Mts Aisyiyah Cabang Makassar.....	50
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Buku Ajar Aqidah Akhlak di Mts Aisyiyah Cabang Makassar	56

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	35
Tabel 4.2 Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	36
Tabel 4.3 Kondisi Peserta didik.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah berlangsung sejak awal peradaban dan budaya manusia. Pada awal peradaban, para orang tua bersama kelompoknya bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mencapai kedewasaan. Pada masa itu, belum ada program pendidikan yang dilaksanakann di luar lingkungan keluarga atau kelompok oleh orang-orang di luar keluarga atau kelompok, atau pendidikan yang terstruktur.

Pendidikan sebagai upaya-upaya, yakni upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, dan lain-lain.¹

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.² Secara sederhana keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan positif pada diri manusia. Maka seseorang dikatakan terdidik jika dia mengalami pertumbuhan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal yang penting untuk diperhatikan adalah

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 1.

²Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2.

pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan itu sendiri, karena kegiatan pembelajaran adalah proses tatap muka secara langsung yang terjadi di antara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.

Peran guru sebagai seorang pendidik yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.

Peningkatan Ilmu pengetahuan dan teknologi ini memberikan berbagai banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan siswa memperoleh fasilitas yang serba canggih. Misalnya, siswa sekarang sejak

³Undang-undang tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2015), h.3

⁴Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Grafindo, 2012) h.304

dini sudah mengenal *Handphone*, kamera dan berbagai alat elektronik yang sangat jauh dengan jaman dahulu. Kemajuan yang demikian cepat juga membawa dampak negative seperti tersedianya informasi negative melalui media massa dengan teknologi yang sulit untuk dihindari. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak ketinggalan dari perkembangan pendidikan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik dan berguna untuk siswa.

Media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁵ Penggunaan secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan *performance* mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu.

Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi

⁵Asnawir, dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Selatan,Ciputat Pers, 2002), h. 11.

nilai-nilai pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu kegiatan belajar mengajar merupakan “ujung tombak” untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai tersebut. Untuk itu, perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar siswa benar-benar tertarik dan ikut aktif.⁶

Buku ajar merupakan salah satu bentuk bahan cetak yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar. Buku ajar dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷

Pengembangan bahan ajar merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, pengembangan bahan ajar tentu merupakan gabungan dari berbagai komponen pembelajaran. Pengembangan bahan ajar adalah suatu sistem, yaitu, suatu gabungan dari elemen-elemen (bagian komponen) yang saling dihubungkan oleh suatu proses atau struktur dan berfungsi sebagai kesatuan organisatoris dalam usaha mencapai tujuan akhir atau menghasilkan sesuatu.⁸ Di sini dapat diamati bahwa pengembangan bahan ajar sebagai sebuah sistem yang dihubungkan oleh proses yang berfungsi sebagai kesatuan organisatoris dengan tujuan akhir pembelajaran tepat sasaran.

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2008), h. 202

⁷Herwan Priyanto, *Kriteria Buku Ajar*, (Disampaikan dalam Workshop penulisan buku ajar Dosen Kopertis VI 31 Mei-1 Juni.UKSW, 2012). h. 112

⁸A.Djunaidi, *Pengembangan materi Pengajaran Bahasa Inggris, Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstrastif*, (Jakarta:DepDikBud, 1987), h. 66.

Pendapat di atas memaparkan bahwa tujuan sebagai sasaran akhir dari pengembangan bahan ajar untuk menghasilkan bahan ajar yang siap digunakan dalam pembelajaran. Agar dapat membuat bahan ajar yang siap pakai tentu harus mencermati berbagai komponen pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar dapat diartikan sebagai sistem yang terstruktur dari berbagai. Berdasarkan kegiatan observasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Asyiyah Cabang Makassar peneliti memperoleh data bahwa dalam pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak di kelas VII, guru bidang studi Aqidah Akhlak sudah menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses mengajar yaitu yang salah satunya dengan menggunakan Buku ajar Aqidah Akhlak. Namun hasil observasi penulis, walaupun media telah tersedia dan sudah digunakan, namun tidak terlalu memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa, dengan indikasi masih adanya siswa yang ulangan hariannya kurang memuaskan, kurangnya siswa memperhatikan atau kurang tanggap ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, Aqidah Akhlak merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa pengajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII yaitu menggunakan Buku Ajar Aqidah Akhlak sebagai media pengajaran yang

digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengajar. Akan tetapi, pengaruh buku Ajar Aqidah Akhlak tersebut belum diketahui seberapa besar peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah tentang **“Efektifitas Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Mts. Aisyiyah Cabang Makassar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan buku ajar aqidah akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan buku ajar dalam Meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa Mts. Aisyiyah Cabang Makassar?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan buku ajar aqidah akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan buku ajar aqidah akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa Mts. Aisyiyah Cabang Makassar.

3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap buku ajar aqidah akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru-guru yang terlibat untuk memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan penggunaan buku ajar guna meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada siswa, agar siswa dapat efektif dalam kelas tidak menonton dan pasif. Sehingga pada perkembangan selanjutnya guru akan lebih kreatif dan berusaha menghilangkan kejenuhan siswa, melalui penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk penggunaan buku ajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektifitas Penggunaan Buku Ajar

1. Pengertian Efektifitas Penggunaan Buku Ajar

Efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya

Efektifitas juga bisa diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah efektif.⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa pengertian efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan

⁹Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1998),h. 35

dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa literatur ilmiah mengemukakan bahwa efektifitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.¹⁰

Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku. Buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk

¹⁰ Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, (Jakarta :Depdikbud, 2003), h. 5

buku pelajaran. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran. Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut:

- a. buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan bagi siswa pada jenjang tertentu.
- b. Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- c. Buku ajar merupakan buku standar.
- d. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- e. Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu.

Buku ajar kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih lancar dan efektif. Dengan adanya buku ajar, keterampilan dan pengetahuan dasar siswa telah diperoleh sebelum masuk ke kelas sehingga selama di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemantapan ingatan, pemahaman konsep, berfikir kritis dan pengembangan pengetahuan.

2. Fungsi Buku ajar

Buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis multipel representasi. prinsip-prinsip bahan ajar untuk guru¹¹, yakni:

a. Menimbulkan minat baca.

Bahan ajar yang baik sepatutnya dirancang dan dikemas sedemikian rupa untuk dapat menarik dan menimbulkan minat baca bagi para siswa.

b. Ditulis dan dirancang untuk siswa.

Guru harus paham benar bahwa sumber dan bahan ajar yang disusun adalah benar-benar ditujukan dan diperuntukan bagi siswa. Oleh karenanya, guru menyeleksi bahan ajar yang sosok untuk siswa.

c. Menjelaskan tujuan instruksional.

Sumber dan bahan ajar yang baik harus dapat menjelaskan tujuan instruksional yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.

¹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 3

Sumber atau bahan ajar yang baik hendaknya bisa mengakomodir semua pola belajar siswa.

- e. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi yang akan dicapai.

Sumber atau bahan ajar harus benar-benar terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tingkat kompetensi yang akan dicapai.

- f. Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.

Sumber atau bahan ajar tidaklah semata hanya berisi segudang informasi yang menjelaskan dan memaparkan fakta dan konsep belaka.

Sebagai buku ajar, jenis buku ajar cetak memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri¹². Keuntungan buku ajar cetak ialah:

- a. *Availability*. Buku ajar cetak tersedia dalam beragam topik dan format *Flexibility*. Bahan ajar cetak mudah diadaptasi untuk beragam tujuan dan dapat digunakan beragam lingkungan cukup cahaya.
- b. *Portability*. Bahan ajar cetak mudah dibawa dari satu tempat ke tempat lain dan tidak membutuhkan sumber arus listrik.
- c. *User friendly*. Buku ajar cetak mudah digunakan tidak memerlukan usaha khusus.

¹²Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 13

d. *Economical*. Buku ajar cetak relatif murah untuk diproduksi atau dibeli serta dapat digunakan kembali sewaktu-waktu.

Sedangkan kekurangan buku ajar cetak ialah:

- a. *Reading level*. Salah satu masalah yang dihadapi dalam penggunaan buku ajar cetak ialah tingkat kemampuan membaca siswa yang beragam.
- b. *Prior knowledge*. Biasanya buku ajar cetak dalam bentuk buku teks ditulis untuk pembaca umum. Bagi pembaca yang memiliki hambatan dalam pengetahuan awal/prasyarat akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.
- c. *Memorization*. Beberapa guru sering meminta siswa untuk mengingat banyak fakta dan definisi. Praktek ini menyebabkan buku ajar cetak sebagai alat bantu menghafal belaka.
- d. *dekata* dan konsep yang sulit dipahami dan kurangnya penjelasan.
- e. *One-way presentation*. Sebagian besar buku ajar cetak kurang interaktif sehingga bersifat pasif.

Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peranan penting. Greene dan Petty, merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar¹³, sebagai berikut :

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.

¹³Riana Nurmalasari, "Peran Strategis Buku Dalam Meningkatkan Keberhasilan pendekatan Scintific Pembelajaran Mekanika di SMK", Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol. 39, No. 2, 2016, h.150

- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- d. Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- e. Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna. Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Buku ajar sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi.

Disamping itu harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan

kreativitas siswa. Tidak kalah pentingnya, buku ajar harus berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik dan pembacanya.

B. Meningkatkan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil belajar yang dicapainya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui lebih dalam pengertian dari hasil belajar, maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian dari “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹⁴ Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai

¹⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 4

proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁵

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (*intruksional*), pengalaman (*proses*) belajar-mengajar, dan hasil belajar.¹⁶ Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan dan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedang perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Nana Syaodih, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹⁷

Memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.¹⁸

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil

¹⁵Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2

¹⁷Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Sukmadinata h. 102

¹⁸ Purwanto, *op.cit.*, h. 47

belajar berupa:¹⁹ Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- a) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- b) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- c) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud.
- d) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek, berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu

¹⁹ *Ibid*, h. 5-6

merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan pendidik sebagai perancang (*designer*) belajar-mengajar. Tujuan intruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (*motor*).²⁰

Demikian menurut Bloom dan Krathwohl dalam *Taxonomy of Educational Objectives* klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar-mengajar. Hasil belajar dalam proses pendidikan dapat juga diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui

²⁰Moh. Uzer Usman, *op.cit.*,h. 34

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar adalah:²¹

- a. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus:
 - 1) motivasi,
 - 2) minat,
 - 3) kematangan
 - 4) kesiapan,
 - 5) sikap
 - 6) kebiasaan
- b. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar.
- c. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- d. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

²¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 299-300

Pada umumnya, hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan. Seseorang yang belajar makin lama makin dapat mengerti akan hubungan–hubungan dan perbedaan bahan–bahan yang dipelajari, dan setingkat dapat membuat suatu bentuk yang mula–mula belum ada, atau memperbaiki bentuk-bentuk yang telah ada.

C. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab. Secara bahasa, *aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata *aqidah* sering juga disebut '*aqoid*', yaitu kata jamak dari *aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqod*, mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti oleh Ash-Shiddieqy, bahwa *aqidah* adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.²²

²²Mahrus, *AQIDAH*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 5

2. Pengetian Akhlak

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradadnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, serta gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan inilah yang dinamakan akhlak.²³

Kata akhlak mempunyai padanan arti dengan kata etika, dari kata Yunani "*ethos*" yang berarti watak kesusilaan atau adab. Dan sering juga kata akhlak ini dalam penggunaannya sehari-hari disamakan dengan kata "moral" berarti adab atau cara hidup. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab "*khuluqun*" yang berarti perangai, budi pekerti, tingkah laku. Dari segi bahasa, akhlak berarti "perbuatan spontan." Adapun menurut istilah, akhlak berarti aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan yang benar, antara yang patut dan yang tidak patut (sopan); dan antara yang baik dan yang buruk. Pendapat para ahli tentang akhlak

²³Ahmad Amin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.1-5

mengenai pengertian akhlak, berbagai pengertian atau pendapat telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya :

a) Imam Yahya Ibnu Hamzah

Ketahuilah yang menjadi dasar pembinaan dan penyucian akhlak adalah kebaiakan akhlak itu sendiri, sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli siddiq karena merupakan separuhnya agama.

b) Ar-Rofii dalam Amru Kholid

Sekiranya aku diminta untuk menyederhanakan seluruh filsafat Islam, maka dua kata cukup untuk mewakilinya, Tsabat al-Akhlaq (keteguhan akhlak).

c) Erwati Aziz

Akhlak dapat juga disebut profil dari watak yang tersembunyi di dalam diri. Sementara itu, etiket, moral, adap, budi pekerti, sopan santun, dan sebagainya merupakan manifestasi dari akhlak yang telah tertanam di dalam diri. Dengan kata lain, jika akhlak di dalam diri seseorang jelek akan lahirlah darinya tingkah laku, etiket atau moral yang jelek pula.

d) Sidi Gazaiba

Etika (akhlak) adalah nilai tentang perbuatan manusia dipandang dari baik dan buruknya sejauh dapat ditentukan oleh akal.

e) Suwito

Ilmu akhlak adalah pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan dan cara memperolehnya, agar jiwa menjadi bersih dan pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk mensucikannya. Diantara definisi yang satu dan yang lainnya berbeda, akan tetapi pada dasarnya sama yaitu adanya unsur perbuatan manusia dan nilai baik buruk, serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar. Manusia dengan akalinya dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, dengan kebebasannya manusia dapat menentukan pilihan antara melakukan yang baik atau yang buruk.

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Selain itu, Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahan:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang dia banyak menyebut Allah.”²⁴(QS Al-Ahzab :21).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, kemudian mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan. Jadi, Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

3. Hubungan Aqidah dengan Akhlak

Aqidah dalam ajaran islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus ke dalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kedzaliman karena perbuatan itu menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya (Attamimi). Oleh karena itu, seorang muslim yang baik akan menjaga segala perbuatannya dari hal-hal yang berbau syirik baik syirik kecil maupun syirik besar. Orang yang memiliki aqidah yang benar, ia akan mampu mengimplementasikan tauhid itu dalam bentuk akhlak yang mulia (al-Akhlak al-Karim). Allah berfirman dalam surah Al-An'aam ayat:

82

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّسْتَبَدُونَ

²⁴Depertemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Bandung: Jumanatul Ali, 2005) h.421

Terjemahan:

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁵(QS Al-An’aam: 82).

Orang-orang yang menepati jalan hidayah adalah mereka yang tahu bersyukur, sehingga perbuatan mereka senantiasa sesuai dengan petunjuk Allah. Inilah yang dimaksud dengan akhlak mulia. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir atau pertimbangan secara mendalam, Muhammad Iqbal menjelaskan bahwa untuk mencapai martabat manusia sempurna itu, manusia harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Isyqo Muhabat, artinya kecintaan yang sangat mendalam terhadap Allah, yang akan melahirkan rasa kasih sayang terhadap makhluk-makhluk ciptaanNya.
2. Syaja’ah, artinya keberanian yang tertanam di dalam pribadi seseorang sehingga berani untuk beramar ma’ruf dan bernahi mungkar.
3. Faqr, artinya orang yang memiliki pendirian yang teguh dan perwira sehingga mempunyai rasa kemandirian yang tinggi, tidak suka tergantung kepada orang lain.

²⁵ Depertemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Bandung: Jumanatul Ali, 2005) h. 139

4. Tasamuh (toleransi), artinya semangat tenggang rasa yang ditebarkan di antara sesama manusia sehingga mencegah terjadinya konflik yang berkepanjangan.
5. Kasbi halal, artinya usaha-usaha yang sesuai dengan ketentuan agama (halal).²⁶

pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

4. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk:²⁷

- a. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
- b. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah Akhlak perbaikan kesalahan-

h.55 ²⁶Nata dan Abudin, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam : 1996),

²⁷*Ibid*, h. 18.

kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

Selain beberapa fungsi di atas, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Pengertian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan yaitu penelitian yang yang pengumpulan datanya yang dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.²⁸ Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang Efektifitas Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Aisyiyah Cabang Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar Jalan Muhammadiyah. Objek penelitian ini Kepala sekolah dan Guru Akidah Akhlak serta siswa Mts. Aisyiyah Cabang Makassar

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Efektifitas penggunaan buku ajar.
2. Meningkatkan Hasil belajar Aqidah akhlak

²⁸Lexy J, Moleong, *Metode Pnulisan Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001),h. 17

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian

1. Efektifitas penggunaan buku ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan buku ajar.
2. Meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian misalnya menggunakan koesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumber data dibagi menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang di peroleh secara langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak dan siswa.

2. Data Sekunder

Data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publik perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi, sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.²⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tugas yang disesuaikan dengan instrument yang digunakan. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada tiga macam instrumen bantuan bagi penelitian yang lazim digunakan:

1. Pedoman Observasi, yaitu instrument yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi obyek penelitian.
2. Pedoman Wawancara adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.
3. Catatan Dokumentasi berupa bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui documenter tulis baik-baik.

²⁹Wiratna Sujarweni, metode penelitian (Yogyakarta 2014),h. 73-74

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, penulis menggunakan metode:

1. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan sosial atau keadaan psikis dengan jalan mengamati dan mencatat

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan proses interaksi antara responden dengan pewawancara untuk mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan data informasi yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

H. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi data yang akan diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Setelah data diperoleh melalui beberapa metode selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:³⁰

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

³⁰ Sugiyono, metode penulisan pend, h.247-252

untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³¹

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*disply data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³²

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apa bila kesimpulan di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pengesahaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Dalam hal ini penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil

³¹*Ibid*, h. 338

³²*Ibid*, h. 341

pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut :

1. Profil Mts Asyiyah Cabang Makassar

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : **Mts. Aisyiyah Cabang Makassar**
- 2) No Statistik Sekolah : 121273710002
- 3) Alamat : Jl Muhammadiyah no 68 B Makassar
- 4) Status sekolah : Swasta
- 5) NPSN : 40320320
- 6) Kelurahan : Melayu
- 7) Kecamatan : Wajo
- 8) Kabupaten : Makassar
- 9) Propinsi : Sulawesi Selatan
- 10) Telp : 0411-3653334
- 11) E-mail : mts.aisyiahmks@yahoo.co.id
- 12) Akreditasi Madrasah : C (Cukup)³¹

³¹ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

b. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Mu'allimat 'Aisyiyah Cabang Makassar adalah Madrasah yang didirikan oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Makassar sejak tahun 1947 dan satu-satunya Madrasah Mu'allimat di luar Pulau Jawa.

Kehadiran Madrasah Mu'allimat 'Aisyiyah Cabang Makassar yang khusus diperuntukkan siswi puteri merupakan solusi tepat dalam memberikan pembelajaran secara optimal. Pendidikan di Madrasah Mu'allimat 'Aisyiyah Cabang Makassar terdiri dari dua tingkat satuan pendidikan yaitu Tingkat Tsanawiyah/SMP dan Tingkat Aliyah/SMA.

Lulusan Madrasah Mu'allimat 'Aisyiyah Cabang Makassar dipersiapkan agar para siswi dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi manapun, baik agama maupun umum serta memiliki jiwa kewirausahaan (enterpreneur).³²

2. Visi dan Misi dan Tujuan Mts. Asyiyah Cabang .Makassar

Visi :

"Menghasilkan kader persyarikatan yang unggul dalam keislaman, akademik, keterampilan dan berperan aktif dalam gerakan amar ma'ruf nahi mungkar.

Misi :

- a. Menanamkan dasar-dasar perilaku budi pekerti dan akhlak mulia.

³² Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

- b. Menumbuhkan dasar kemahiran beribadah dan beramal sosial dan ikhlas.
- c. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
- d. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja islam.

3. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan madrasah yaitu :

- a. Meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam secara benar.
- b. Presentase peserta didik naik kelas dan kelulusan mencapai 100%.
- c. Menciptakan kehidupan religius di lingkungan Mts Aisyiyah Cabang Makassar.
- d. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.
- f. Memberikan informasi dan pelayanan kepada peserta didik, orang tua, masyarakat dengan baik dan proporsional.
- g. Meningkatkan pelaksanaan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, Kerindangan, dan Kekeluargaan)³³

³³ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, oleh karena itu Mts. Aisyiyah Cabang Makassar telah mengupayakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di Mts Aisyiyah Cabang Makassar.³⁴

Adapun sarana dan prasarana di bawa ini yaitu:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Luas(m ²)	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	7 x 9			
2	Kepala Sekolah	1	4.5 x 8			
3	Guru	1	8 x 18			
4	Tata Usaha	1	4.5 x 8			
5	Laboratorium					
	a. IPA	1	10.5 x 12			
	b. Computer	1	9 x 8			
6	R. UKS	1	2.5 x 8			
7	Perpustakaan	1	8 x 12			
8	R. Sirkulasi		-			
9	Mushallah	1	8 x 18			
10	Toilet Siswa	1	12 x 17			
11	Toilet Guru	1	12 x 17			
12	Organisasi	1	8 x 18			
13	kesiswaan	1				
14	Kantin	1				
15	Ruangan Konseling	1				
16	Tempat Olahraga :	1				
17	a. Lapangan:	1				
	1. Volley Ball					
	2. Basket Ball	1				
	3. Bulu Tangkis	1				
	b. Alat :	2				

³⁴ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Luas(m ²)	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
	1. Bola Volley	1				
	2. Bola Basket	1				
	3. Raket					

Sumber Data: Profil Sekolah Mts Aisyiyah Cab Makassar

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di Mts. Aisyiyah cabang makassar sebanyak 18 orang dengan rincian yang berkualifikasi sebagai Pasca Sarjana (S2) ada 3 orang, Sarjana (S1) ada 15 orang. Latar belakang guru sesuai dengan spesifikasi ilmunya dan telah memiliki banyak pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang pengajaran dan sebagian juga masih baru.³⁵

a. Data Pendidik

Adapun data pendidik disekolah Mts Aisyiyah Cabang makassar dapat dilihat pada di bawah ini

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

NO	Nama	Tugas / Jabatan	Status Penugasan
1	Abd. Rahman,S.Ag.,M.Pd.I.	Direktur Madrasah	GTY
2	Dra. Kursiah	Kepala Sekolah	GTY
3	Irma, S.E	Wakil Kepala Sekolah	GTY
4	Ir. Andi Tenri Batari	Guru IPA	GTY

³⁵ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

5	Sitti Harni Baharuddin, S,Pd.	Guru Fiqih	GTY
6	Sanabong, S.Ag.	Guru SKI dan Aqidah Akhlak	GTY
7	Syamsiah, S.Ag.	Guru Qur'an Hadits	GTY
8	Syamsiah, S.Ag.	Guru Qur'an Hadits	GTY
9	Andi Erny Ikmar, S,Pd.	Guru Matematika	GTY
10	Sawani, S,Pd.	Guru Bahasa Inggris	GTY
11	Nur Qalbi Rusdin,S.Pd.,M.Pd.	Guru Matematika	GTY
12	Faika Aqil Muh. Alaidrus, S.S.	Guru Bahasa Arab	GTY
13	Takdir, S.Pd.	Guru TIK	GTY
14	Zulkarnain Sudirman, S,Pd.	Guru Penjaskes	GTY
15	Syahriana, S.Sos.	Guru PKn	GTY
16	Darmawati, M.Pd.I.	Guru Muatan Lokal	GTY
17	Farasmita Ratna, S.Pd	Guru Bimbingan Konselin	GTY

b. Tenaga Kependidikan

Adapun Tenaga Kependidikan disekolah Mts. Aisyiyah Cabang Makassar dapat dilihat pada table di bawah ini :³⁶

NO	Nama	Tugas / Jabatan
1	Nirwana, S.E.	Kepala Tata Usaha
2	Sarwana, S.Pd.	Staf Tata Usaha

Sumber Data: Profil Sekolah Mts Aisyiyah Cab Makassar

³⁶ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

6. Peserta didik

Jumlah peserta didik yang belajar pada Mts. Aisyiyah Cabang Makassar pada tahun 2017/2018 adalah 69 orang, semuanya adalah peserta didik putri. Mereka berasal dari berbagai latar belakang dan asal daerah. Adapun rincian jumlah peserta didik yang belajar pada Mts. Aisyiyah Cabang. Adapun data peserta didik di sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :³⁷

Tabel 4.3

Peserta didik Mts. Aisyiyah

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	0	24	24
2.	VIII	0	25	25
3.	IX	0	20	20
Jumlah				69

Sumber Data : Profil Sekolah Mts Aisyiyah Cab Makassar

7. Fasilitas

Adapun buku ajar akidah akhlak yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni rekomendasi dari Kementrian Agama Republik Indonesia (2014) yang tersedia di Mts Aisyiyah Cabang Makassar dengan jumlah 25 paket dan begitupun dengan jumlah buku lainnya.

Fasilitas lainnya yang dimiliki Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah cabang Makassar meliputi keberadaan gedung sekolah yaitu: Ruang

³⁷ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang laboratorium IPA, Ruang laboratorium bahasa, dan Lain-lain yang akan saya jelaskan dibawah ini:

a. Gedung Mts (Madrasah tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar

Mts (Madrasah tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makkassar terletak di Jalan Muhammadiyah Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana dalam 1 lokasi ini merupakan Mts. Aisyiyah Cabang Makassar 'Wilayah Sulawesi Selatan. Ruang kelas belajar di Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar terdiri 3 ruangan Kelas VII, 1 ruangan Kelas VIII ,dan KelasIX 1 ruangan kelas.

Kondisi ruang tertata sesuai dengan tempatnya yaitu ada 1 buah meja dan kursi guru dan kursi yang cukup untuk masing-masing kelas untuk siswanya, papan tulis, 1 buah gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah gambar garuda, 3 buah kipas angin, LCD Proyektor, dan gambar gambar hiasan dinding lainnya³⁸

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar merupakan ruangan yang berdampingan dengan ruangan kelas dimana sering dipergunakan siswa untuk mengisi waktu luang semisal mengisi jam istirahat atau belajar. Buku pada perpustakaan di Mts (Madrasah Tsyawia) Aisyiyah digunakan pada jam pengajaran formal untuk membatu tercapainya kegiatan belajar mengajar.

³⁸ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

c. Ruang Guru

Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar juga menyediakan ruang khusus untuk para guru. Letaknya berdampingan dengan ruang tata usaha dengan ruangan Kepala Sekolah, di ruang guru ini terdapat meja, kursi dan lemari guru. Dalam 1 Ruangan ini ada ruang untuk memasak. Disamping itu juga terdapat papan program kerja tahunan, papan kode etik guru, papan daftar guru dan karyawan Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar. Sedangkan dari segi pemanfaatannya, setiap hari lebih dari 10 orang guru hadir dan memanfaatkan ruangan tersebut sebagai tempat persiapan mengajar. Ruangan ini juga digunakan oleh para guru, waka. Kurikulum dan waka, bendahara.³⁹

d. Ruang Waka. Kurikulum

Ruang Waka. Kurikulum keberadaannya jadi satu dengan ruang guru, mungkin dengan alasan agar mudah dalam mengkoordinir yang berkaitan dengan masalah kurikulum. Di tempat Waka Kurikulum terdapat sebuah meja, kursi, dan almari yang berisi kumpulan perangkat mengajar, dan dokumen penting lainnya. Di dinding terdapat data statistik kelulusan siswa Mts.

Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar, dan data keadaan siswa Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah

³⁹ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

Cabang Makassar, program kerja tahunan Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar.

e. Lapangan Olahraga

Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar memiliki lapangan yang cukup luas, dimana lapangan itu merupakan lapangan volly, dan Basket Ball, Lapangan untuk Upacara, dan untuk kegiatan lainnya

f. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada disebelah ruang guru dan ruangan tata usaha di dalam ruangan kepala sekolah terdapat 3 buah meja dan 4 kursi kepala sekolah,1 dan 2 buah lemari,1 pasang sofa dan meja khusus tamu, di dinding ruang kepala sekolah terdapat Papan Struktural Organisasi Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar, Fungsi dan Tugas Pengelolah Sekolah, Jadwal Kerja Kepala Sekolah, Foto KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Walidah.⁴⁰

g. Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang Tata Usaha berada di samping ruangan kepala sekolah dan memiliki 3 buah meja dan kursi, 2 buah komputer dan print.

⁴⁰ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

h. Ruang Laboratorium IPA

Ruang laboratorium IPA Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar. Ruangan berisikan alat-alat peraga untuk masing-masing bidang studi IPA.

i. Tempat Parkir

Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar memiliki 1 tempat parkir yaitu untuk guru. tempat parkir untuk guru diletakkan disamping kanting dan pos satpam yang menampung kurang lebih 15 sepeda motor

j. Musholla

Mts (Madrasah Tsanawiyah) Aisyiyah Cabang Makassar terdapat 1 mushola yang biasanya dipakai bersama, terletak di bagian yang sangat strategis dan luas yang dapat menampung puluhan siswa.⁴¹

B. Penggunaan buku ajar aqidah akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalsam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu progam pengajaran.

⁴¹ Dokumen sekolah Mts Aisyiyah Cabang Makassar

Buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴²

Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku. Buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sanabong, S.Ag tentang penggunaan buku ajar aqidah akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar beliau mengatakan bahwa :

Penggunaan buku ajar aqidah akhlak di sekolah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Karena dengan adanya buku ajar akan sangat membantu guru dan siswa di sekolah.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa penggunaan buku ajar aqidah akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar sudah berjalan sebagaimana mestinya. Dengan harapan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari guru sebagai pemberi materi ajar dan juga bahan ajar yang baik.

⁴²Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, (Jakarta :Depdikbud, 2003), h. 5

⁴³Sinabong selaku guru Akidah Akhlak wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 1 Agustus 2018

Guru sebagai jembatan penghantar ilmu haruslah memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan bidang materi yang diberikan. Tidak hanya guru yang berperan sebagai penentu, tetapi pemilihan materi ajar yang diberikan kepada pembelajar juga menjadi standar penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Pemberian materi ajar haruslah dilakukan dengan cara berjenjang, dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah sampai yang tersulit untuk tingkatan dari pembelajar dan hasil luaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran

Lanjut peneliti dengan ibu Harni tentang penggunaan buku ajar disekolah beliau mengungkapkan bahwa :

Penggunaan buku ajar disekolah sangat berperan karena kalau tidak ada buku ajar kita tidak bisa mengajar dengan baik kepada siswa serta sebagai seorang guru kita harusnya memiliki beberapa buku pegangan serta buku ajar sehingga akan ada banyak hal yang bisa diajarkan kepada para siswa.⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan buku ajar sangat penting dimiliki baik itu oleh siswa dan guru karena dengan adanya buku ajar yang dimiliki siswa maka mereka akan lebih bersemangat dalam belajar dan dapat berlatih tentang seberapa besar pengetahuan atau pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan gurunya. Sedangkan bagi guru sendiri dengan adanya buku ajar akan membuat guru memiliki banyak referensi yang bisa diajarkan kepada para siswanya.

⁴⁴ Harni selaku guru fiqih Mts Aisyiyah Cab. Makassar pada tanggal 12 September 2018

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kursiah tentang penggunaan buku ajar disekolah beliau mengungkapkan bahwa :

Sesuai dengan kurikulum yang kita pakai sekarang adalah kurikulum 2013 tentunya ada buku yang diperadakan oleh sekolah. Dan dengan adanya buku ajar buat siswa sangat mendukung dalam proses pembelajaran dikelas walaupun dalam satu pelajaran tidak ada bukunya siswa di fasilitasi dengan wifi yang bisa dipergunakan untuk mencari materi tertentu.⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan buku ajar disekolah memang harus diperadakan karena kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 sehingga pada guru dan siswa harus memiliki buku ajar untuk dipakai dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya buku ajar ini diharapkan para siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta cepat memahami materi yang diijarkan.

Buku ajar juga memiliki beberapa fungsi dalam membantu guru di sekolah serta meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran disekolah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sanabong, S.Ag tentang fungsi buku ajar di sekolah khususnya buku ajar akidah akhlak beliau mengatakan bahwa :

Menurut ibu ada tiga fungsi dari buku ajar disekolah yakni sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik, sebagai bahan evaluasi serta sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum.⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa buku ajar memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai referensi bagi peserta didik

⁴⁵ Kursiah selaku kepala sekolah wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 12 September 2018

⁴⁶ Sinabong selaku guru Akidah Akhlak Wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 1 Agustus 2018

di mana buku ajar diharapkan dapat lebih menambah khasanah atau pengetahuan peserta didik mengenai pelajaran yang akan dipelajari disekolah nantinya. Kemudian sebagai bahan evaluasi di mana buku ajar juga di gunakan untuk menilai tingkat pemahaman dari setiap siswa apakah mereka sudah paham atau mengerti dengan materi yang diajarkan atau sebaliknya. Terakhir buku ajar sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum di mana kita tidak bisa pungkiri bahwa dengan adanya buku ajar akan sangat membantu peserta didik dalam memberikan materi kepada para siswanya disekolah.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Harni tentang fungsi buku ajar beliau mengungkapkan bahwa :

Salah satu fungsi buku ajar disekolah yakni dalam buku ajar biasanya menyesuaikan dengan pokok masalah serta sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa salah satu fungsi buku ajar yakni harus menyesuaikan dengan pokok masalah yang ada sehingga materi yang diajarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan para siswa disekolah.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kursiah tentang fungsi buku ajar beliau mengungkapkan bahwa :

Buku ajar memiliki banyak fungsi salah satunya sebagai sarana bahan mengajar bagi guru dan sebagai sarana bahan evaluasi bagi para siswa.⁴⁷

⁴⁷Kursiah selaku kepala sekolah wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 12 September 2018

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa fungsi buku ajar bagi seorang guru dimana buku ajar dapat membantu para guru dalam mengajar serta dengan adanya buku ajar membantu para guru dalam melihat apakah siswa memahami atau tidak materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku ajar khususnya buku ajar akidah akhlak di Mts Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar sudah berjalan cukup baik dan sangat membantu guru dalam mengajar di sekolah sehingga siswa bukan hanya cerdas secara intelektual tapi bisa mengaplikasikan materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Efektifitas Penggunaan Buku Ajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Mts. Aisyiyah Cabang Makassar

Efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil belajar yang dicapainya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui lebih dalam pengertian dari hasil belajar, maka akan dibahas

terlebih dahulu pengertian dari “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sanabong S. Ag tentang efektivitas penggunaan buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa beliau mengungkapkan bahwa :

Penggunaan buku ajar di Mts. Aisyiyah sudah cukup efektif ini dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti proses pembelajaran dikelas serta siswa tidak di ajar dengan pengetahuan saja tetapi guru juga mengajarkan agar materi yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa penggunaan buku ajar sangat baik untuk dipakai dalam mengajar di sekolah dimana dengan adanya buku ajar siswa akan lebih cepat belajar dikelas tinggal guru mengarahkan dan menjelaskan apa-apa yang siswa tidak mengerti tentang materi yang diajarkan. Dengan adanya buku ajar diharapkan bukan hanya siswa cerdas dari segi intelektual akan tetapi materi yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Harni tentang efektivitas penggunaan buku ajar disekolah dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa beliau mengungkapkan bahwa :

Menurut ibu penggunaan buku ajar disekolah ini sudah cukup efektif karena adanya buku ajar para siswa akan lebih rajin dalam

⁴⁸Sinabong selaku guru Akidah Akhlak Wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 1 Agustus 2018

belajar serta membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ataupun diskusi kelompok.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan buku ajar di Mts Aisyiyah Cabang Makassar sudah cukup efektif ini dilihat dari siswa yang lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas serta dengan adanya buku ajar ini akan membantu guru melihat kelebihan dan kekurangan siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kursiah tentang efektivitas penggunaan buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak beliau mengatakan bahwa :

Penggunaan buku ajar disekolah ini sudah cukup efektif ini ditandai dengan nilai siswa yang cukup baik dalam pelajaran aqidah akhlak setelah menggunakan buku ajar serta dengan adanya buku ajar ini membuat siswa semakin semangat dalam belajar.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan buku ajar disekolah membawa dampak yang baik bagi para guru dan siswa disekolah. Ini dilihat dari hasil belajar siswa yang cukup baik dengan adanya penggunaan buku ajar di sekolah.

Buku ajar yang ada disekolah sangat menunjang para siswa untuk lebih antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Nur Azizah siswa kelas tujuh dia mengatakan bahwa :

⁴⁹ Harni selaku guru fiqih wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 12 September 2018

⁵⁰ Kurniah selaku kepala sekolah wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 12 September 2018.

Penggunaan buku ajar disekolah membuat kami lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan lebih menambah wawasan kami walaupun gurunya tidak sempat datang akan tetapi kalau ada buku ajar maka siswa akan tetap di kelas.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan buku ajar bagi para siswa sangat baik karena membuat kami antusias dan semangat dalam belajar serta menambah wawasan para siswa tentang materi yang diajarkan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Salsa siswa kelas tujuh dia mengatakan bahwa :

Menurut saya dengan adanya buku ajar yang dipakai dikelas membuat saya dan teman-teman lebih rajin bertanya kepada guru kalau ada sesuatu yang tidak kami ketahui serta membuat pengetahuan saya lebih meningkat lagi.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan buku ajar disekolah bagi para siswa sangat membantu guru disekolah karena dengan adanya buku ajar ini para siswa lebih rajin dan aktif mengikuti proses pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok dikelas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fatiha Qur'ana kelas tujuh dia mengatakan bahwa :

Dengan adanya penggunaan buku ajar disekolah kami kami lebih mudah memahami materi yang diajarkan.⁵³

⁵¹Nur Azizah selaku siswa Wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 1 Agustus 2018

⁵²Salsa selaku siswa kelas tujuh Wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 1 Agustus 2018

⁵³Fatiha Qurana siswa kelas tujuh wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 1 Agustus 2018

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya buku ajar ini para siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan dikelas ini dikarenakan dalam buku ajar materi yang ada lebih praktis dan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa sudah cukup efektif dengan siswa yang semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dengan adanya buku ajar ini siswa akan semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan khasanah pengetahuannya khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Buku Ajar Aqidah Akhlak di Mts. Aisyiyah Cabang Makassar

Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran.

Buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang

tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berbicara tentang buku ajar dalam penggunaannya tentu memiliki faktor pendukung. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sanabong S.Ag beliau mengungkapkan bahwa :

Menurut ibu faktor yang mendukung penggunaan buku ajar yakni pertama guru harus menguasai materi yang akan diajarkan ke siswa sebelumnya, kedua tersedianya sarana pelengkap seperti adanya lcd proyektor.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk menunjang penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif maka harus di tunjang dengan kemampuan guru dalam menguasai setiap materi yang ada dalam buku ajar sehingga para siswa juga akan cepat mengerti tentang materi yang diajarkan. Terlebih jika seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain guru harus menguasai materi yang ada dalam buku ajar tentu harus ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah seperti tersedianya LCD Proyektor sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga bisa melihat melalui media yang digunakan.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Harni tentang faktor pendukung penggunaan buku ajar beliau mengungkapkan bahwa :

Salah satu faktor yang mendukung penggunaan buku ajar di sekolah yakni dengan adanya sarana dan prasarana yang

⁵⁴Sinabong selaku guru Akidah Akhlak Wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 01 Agustus 2018

menunjang buku ajar tersebut seperti adanya LCD Proyektor di kelas.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung penggunaan buku ajar di sekolah adalah Lcd Proyektor. Dengan adanya lcd proyektor maka guru dengan mudah bisa menjelaskan atau menampilkan contoh berupa gambar atau video tentang materi yang diajarkan.

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Kursiah beliau mengungkapkan bahwa :

Faktor pendukung dari penggunaan buku ajar ini adalah pihak sekolah telah menyediakan fasilitas wifi disekolah dengan harapan para siswa kalau tidak mendapat materi dari buku ajar dapat langsung mencarinya melalui web.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung penggunaa buku ajar disekolah yakni memperadakan jaringan wifi dengan tujuan para siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas dan juga siswa bisa mencari materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Selain memiliki faktor pendukung tentu ada juga faktor yang menghambat guru dalam memaksimalkan buku ajar di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sanabong S. Ag beliau mengungkapkan bahwa :

Ada beberapa faktor penghambat guru dalam penggunaan buku ajar disekolah seperti guru tidak menguasai materi dalam buku ajar,

⁵⁵ Harni selaku guru Fiqih wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 12 September 2018

⁵⁶ Kursiah selaku kepala sekolah wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 12 September 2018.

metode yang dipake sangat monoton serta kurangnya sarana dan prasarana penunjang seperti buku ajar yang sudah berkurang karena siswa yang meminjam tidak mengembalikan ke sekolah.⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas di pahami bahwa ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam penggunaan buku ajar disekolah atau kelas. Pertama guru tidak menguasai materi dalam buku ajar sehingga membuat siswa juga tidak terlalu bisa memahami pelajaran yang diajarkan walaupun sudah ada buku ajar yang siswa pegang di kelas. Kedua gaya mengajar guru yang monoton atau tidak bervariasi sehingga membuat siswa cepat bosan dikelas. Ketiga yakni kurangnya sarana dan prasarana penunjang yang ada disekolah khususnya ada beberapa buku ajar yang hilang dan tidak dikembalikan lagi ke sekolah.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Harni tentang faktor yang menghambat penggunaan buku ajar disekolah beliau mengungkapkan bahwa :

Kalau berbicara faktor yang menghambat penggunaan buku ajar disekolah ini lebih kepada ada beberapa buku pelajaran yang hilang atau tidak dikembalikan oleh siswa sehingga dalam proses belajar mengajar guru kesulitan dalam menyampaikan materi.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas di pahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan buku ajar disekolah yakni ada beberapa buku yang hilang atau tidak dikembalikan oleh siswa sehingga dari waktu ke waktu buku ajar semakin sedikit. Maka dari itu para guru kesulitan dalam menyampaikan materi kepada para siswa.

⁵⁷Sinabong selaku guru Akidah Akhlak Wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 1 Agustus 2018

⁵⁸Harni selaku guru fiqih wawancara di Mts Aisyiyah Cabang Makassar pada tanggal 12 September 2018

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kursiah tentang factor penghambat penggunaan buku ajar disekolah beliau mengungkapkan bahwa :

Menurut saya salah satu faktor penghambat penggunaan buku ajar disekolah adalah dari segi materi atau dana sekolah yang tidak terlalu banyak sehingga menyulitkan para guru untuk memiliki fasilitas yang memadai.

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa salah satu faktor penghambat dalam penggunaan buku ajar disekolah biasanya dalam hal materi atau dana yang dimiliki oleh pihak sekolah. Apabila dana yang ada tidak mencukupi maka akan menimbulkan dampak bagi guru dan siswa apalagi dalam hal penggunaan buku ajar.

Sehingga dalam proses pembelajaran pun agak kurang maksimal seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswanya ini dikarenakan tidak adanya buku ajar dikelas sehingga guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam penggunaan buku ajar di sekolah yakni guru harus menguasai materi yang diajarkan dan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang. Faktor penghambatnya yakni guru tidak menguasai materi yang diajarkan, metode yang digunakan dalam mengajar sangat monoton serta kurangnya buku ajar karena hilang dan tidak dikembalikan kembali ke sekolah setelah dipinjam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan buku ajar akidah akhlak di Mts Aisyiyah Cabang Makassar sudah berjalan cukup baik dan sangat membantu guru dalam mengajar di sekolah sehingga siswa bukan hanya cerdas secara intelektual tapi bisa mengaplikasikan materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Efektivitas penggunaan buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa sudah cukup efektif dengan siswa yang lebih antusias dan lebih rajin serta aktif dalam berdiskusi dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dengan adanya buku ajar ini siswa akan semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan khasanah pengetahuannya khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.
3. Faktor pendukung dalam penggunaan buku ajar di sekolah yakni guru harus menguasai materi yang diajarkan dan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang. Faktor penghambatnya yakni guru tidak menguasai materi yang diajarkan, metode yang digunakan dalam mengajar sangat monoton serta kurangnya buku

ajar karena hilang dan tidak dikembalikan kembali ke sekolah setelah dipinjam.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Untuk kepala sekolah agar lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana di sekolah terlebih kelengkapan buku ajar di sekolah untuk lebih meningkatkan hasil belajar para siswa
2. Untuk para guru agar lebih memperbanyak ikut pelatihan keguruan sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat lebih cepat dipahami oleh para siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan : Ciputat Pers.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *AQIDAH*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Djunaidi, A., 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstrastif*. Jakarta : DepDikBud.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J, Moleong. 2001. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mintowati. 2003. *Panduan Penulisan Buku Ajar*. Jakarta : Depdikbud
- Nata, Abudin. 1996. *Akidah Akhlak*. Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam
- Nurmalasari, Riana. 2016. *Peran Strategis Buku Dalam Meningkatkan Keberhasilan pendekatan Scintific Pembelajaran Mekanika di SMK*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan. 39(2): 145-154.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Priyanto, Herwan. 2012. *Kriteria Buku Ajar*. Disampaikan dalam Workshop penulisan buku ajar Dosen Kopertis VI 31 Mei-1 Juni. UKSW.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ramayulis. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia
- Ramdani. 1978. *Materi Akhlak*. Surabaya Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujarweni, V., Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 1998. *Cooperative Learning*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Uzer, Moh., 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

RIWAYAT HIDUP



Ratna. Lahir di pulau Tappaang 20 November 1994. Putri ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Syahrir Dg Ronrong dengan St Sarah Dg Tanang

Pendidikan

Peneliti memulai pada tahun 2000 di SD Negeri 5 Tappaang dan selesai pada tahun 2006. kemudian lulus SMP pada tahun 2010 .

Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di SMA Negeri Liukang Tanggaya Kabupaten Pangkep dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Dan melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Organisasi

Pada tahun 2015 masuk organisasi daerah yaitu Himpunan Mahasiswa Liukang Tanggaya (Himalaya) sebagai agota bidang kesekretariatan.

Pedoman Wawancara

Guru

1. Bagaimana menurut bapak/ibu penggunaan buku ajar aqidah akhlak di Mts Aisyiyah Cabang Makassar ?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu efektivitas penggunaan buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa di Mts Aisyiyah Cabang Makassar ?
3. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan buku ajar aqidah akhlak di Mts Aisyiyah Cabang Makassar ?

Siswa

1. Bagaimana menurut anda kelebihan dari adanya penggunaan buku ajar di kelas ?
2. Apakah faktor pendukung dalam mempelajari buku ajar Aqidah Akhlak di sekolah ini?
3. Dan apa pula yang menghambat dalam mempelajari buku ajar aqidah akhlak di sekolah ini ?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ibu Sinabong (Guru Aqidah Akhlak)



2. Wawancara dengan ibu Kursiah (Kepala Sekolah)



3. Wawancara dengan ibu Harni (Guru Fiqih)



4. Wawancara dengan Fatiha Qur'ana siswa kelas VII



5. Wawancara dengan Nur Azizah siswa kelas VII



6. Wawancara dengan Salsa siswa kelas VII

